

PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFIS TERKAIT DENGAN STRATEGI BELAJAR BAHASA

Laila Rochmawati¹, Aris Wijanarko², Fatmawati³, and Meita Maharani Sukma⁴

^{1,2)} Prodi Lalu Lintas Udara, Politeknik Penerbangan Surabaya

Jl. Jemur Andayani I/73, Surabaya 60236

³⁾ Prodi Komunikasi Penerbangan, Politeknik Penerbangan Surabaya

Jl. Jemur Andayani I/73, Surabaya 60236

⁴⁾ Prodi Teknik Pesawat Udara, Politeknik Penerbangan Surabaya

Jl. Jemur Andayani I/73, Surabaya 60236

Email: lailaharun@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara usia, jenis kelamin, jurusan dan latar belakang pendidikan masing-masing taruna. Uji korelasi Pearson product moment digunakan untuk menentukan apakah ada pengaruh strategi belajar bahasa terhadap usia, jenis kelamin, jurusan dan latar belakang pendidikan masing-masing taruna. Hasil korelasi Pearson product moment mengungkapkan bahwa gender adalah satu-satunya faktor demografik yang secara signifikan berkorelasi dengan strategi pembelajaran pembelajar. Faktor-faktor lain secara signifikan tidak berkorelasi antara penggunaan strategi pembelajaran dan faktor demografi seperti usia, besar dan latar belakang pengetahuan. Hubungan antara strategi pembelajaran siswa dan jenis kelamin ditemukan positif signifikan 0,002 (sig <.005), penggunaan strategi pembelajaran yang terkait dengan jenis kelamin secara signifikan berkorelasi. Lebih lanjut, secara spesifik menunjukkan bahwa kecuali strategi kompensasi semua strategi memiliki keterkaitan dengan gender.

Kata Kunci: strategi belajar bahasa, faktor demografis.

1. PENDAHULUAN

Belajar adalah masalah yang kompleks dan ada banyak faktor yang mempengaruhi proses ini. Salah satunya adalah perbedaan individual. Perbedaan individu memainkan peran penting dalam kinerja belajar siswa (Riding & Rayner, 1998), karena individu memiliki fitur yang berbeda dan oleh karena itu belajar juga mempunyai cara yang berbeda. Mereka memiliki fitur pembelajaran yang berbeda, pengalaman belajar, kekuatan dan kelemahan, minat, motivasi, metode dan teknik pembelajaran. Sebagai hasil dari perbedaan-perbedaan ini, individu memiliki hasil belajar yang berbeda. Penelitian (Babadogan, 2000; Felder & Brent, 2005) yang dilakukan pada

pembelajaran telah menekankan bahwa belajar individu sebagai sidik jari, dan bahwa setiap manusia dapat belajar dalam keadaan belajar yang tepat. Fitur pembelajaran ini dapat dilakukan dengan berfokus pada rasa belajar daripada rasa mengajar, dan muncul dari pembelajaran untuk belajar konsep (Chickering, 2006). Dalam pengertian ini, siswa adalah pembelajar mandiri yang sadar tentang bagaimana mereka dapat belajar dengan strategi paling efektif, dapat menemukan cara untuk belajar dalam setiap keadaan dan dapat memantau proses belajar mereka sendiri. Siswa perlu bertanggung jawab atas strategi belajar mereka daripada sepenuhnya bergantung pada guru mereka. Mereka dapat menentukan tujuan belajar

mereka sendiri, merencanakan strategi belajar mereka sendiri, memilih bahan, dan menentukan serta menggunakan strategi dan gaya belajar yang tepat (Pritchard, 2009). Dalam pengertian ini, berfokus pada proses belajar siswa membutuhkan perhatian pada strategi dan gaya belajar. Pengajaran bahasa dapat bekerja dengan baik jika ada satu pengetahuan yang cukup tentang karakteristik dan perilaku peserta didik. Dalam proses pembelajaran, selalu ada peserta didik yang berhasil dan yang kurang berhasil. Penggunaan strategi belajar sambil belajar membantu siswa untuk memperoleh kode dan mengingat informasi dengan sukses (Gagne, 1974). Siswa yang menggunakan strategi ini tahu bagaimana belajar secara efektif, dan bagaimana mereka dapat menyimpan, mengingat dan menggunakan pengetahuan yang mereka pelajari dan bagaimana mereka dapat memantau proses belajar mereka. Menurut penelitian, penggunaan strategi belajar membawa kesuksesan bagi siswa (Gagne, 1974; Riding & Rayner, 1998), meningkatkan motivasi (Pintrich & Schunk, 2002) dan self-efficacy (Tunca & Alkin-Sahin, 2014), dan terkait dengan keyakinan epistemologis (Deryakulu, 2004). Singkatnya, ini adalah kunci untuk proses belajar yang efektif. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor; salah satunya adalah cara orang belajar yang mempelajarinya. Dalam hal ini, Naiman, dkk. (1978: 1) menyatakan bahwa semua bentuk pengajaran bahasa dapat dikembangkan dengan baik jika kita memiliki pengetahuan yang cukup tentang pelajar dan tentang proses pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian, pengetahuan tentang ciri-ciri peserta didik akan dapat membantu dalam memfasilitasi kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik dapat mencapai hasil yang maksimal. Penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk memahami dan menjelaskan strategi belajar bahasa pembelajaran orang dewasa. Dalam kaitannya

dengan pengembangan pengajaran bahasa, penelitian dapat dilihat sebagai salah satu upaya untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengajaran bahasa. Termasuk dalam faktor-faktor ini adalah strategi pembelajar yang digunakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Sudah banyak penelitian dilakukan di bidang ini; misalnya Naiman, dkk. (1978), Cohen (1990), Oxford (1990), Phillips (1991). Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Pudyanti (1995), Zaerofi (1996), Suryanto (1997). Banyak peneliti mengelompokkan strategi pembelajaran menjadi 4 jenis: kognitif, metakognitif, afektif, dan sosial (Naiman, et al., 1978; O'Malley dan Chamot, 1990; Cohen, 1990; Oxford, 1990). Keefektifan strategi berkaitan dengan daya berpikir peserta didik dalam proses pengajaran dan materi pembelajaran. Strategi metakognitif dikaitkan dengan taktik atau cara belajar untuk menangani dan mengelola materi belajar cara mengajar. Strategi afektif berhubungan dengan sikap dan perasaan peserta didik dalam menghadapi proses belajar peserta didik. Strategi sosial berhubungan dengan kerjasama pembelajar dengan rekan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengelompokan ini tampaknya lebih sederhana tetapi lebih jelas. Berikut ini adalah contoh pengembangan strategi pembelajaran yang sesuai dengan pengelompokan ini (Oxford, 1990). Berbagai peneliti telah mempelajari faktor-faktor yang terkait dengan pilihan strategi pembelajaran bahasa. Faktor-faktor ini meliputi: 1) motivasi; 2) gaya belajar; 3) jenis kelamin; 4) latar belakang budaya; 5) sikap dan keyakinan; 6) jenis tugas; dan 7) usia dan tahap L2. Oxford (1990a) mensintesis penelitian yang ada tentang bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi pilihan strategi yang digunakan di antara siswa yang belajar bahasa kedua. Dengan spesialisasi pada pelajar dewasa, penelitian ini dimaksudkan untuk

mengidentifikasi sifat dan kebiasaan dan strategi belajar pelajar dewasa dalam proses belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Hasil penelitian ini di antaranya diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan dan pengembangan teori tentang strategi pembelajaran dalam mengajar bahasa Inggris sebagai bahasa kedua. Dengan melibatkan 95 responden dari taruna tingkat satu Politeknik Penerbangan Surabaya D.III manajemen transportasi udara dan komunikasi penerbangan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sifat dari strategi. Penelitian ini terkait dengan jenis kelamin, usia, jurusan, dan latar belakang bidang pengetahuan peserta didik. Pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut pengaruh factor demografis terkait dengan strategi belajar bahasa.

2. METODE

95 responden pelajar dewasa di Politeknik Penerbangan Surabaya tingkat satu diploma tiga manajemen transportasi udara dan komunikasi penerbangan, dengan rentang usia 17 sampai dengan 22 tahun yang berpartisipasi dalam penelitian dan diisi dengan item di bagian informasi demografis. Di antara 95 siswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini, 69 adalah laki-laki dan 26 perempuan. Instrumen yang digunakan selama penelitian ini adalah versi Bahasa Indonesia dari 50-item Strategy of Supply for Language Learning (SILL) yang sangat andal dan terukur yang paling sering digunakan untuk menilai strategi belajar bahasa (Oxford, 1990). Indeks reliabilitas Alpha Cronbach untuk kuesioner ini dilaporkan 0,88. SILL berisi enam sub kategori; yaitu strategi memori, kognitif, kompensasi, metakognitif, afektif dan sosial. Wawancara Retrospektif Langsung dilakukan sebagai data kualitatif dalam penelitian ini sebagai bahan apa yang harus dikatakan oleh para pengambil tes tentang

penggunaan strategi mereka sendiri. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi tambahan sehubungan dengan pertanyaan penelitian. Para peneliti hadir saat siswa mengisi kuesioner, memberi mereka kesempatan untuk mengajukan pertanyaan yang mungkin muncul dalam pikiran mereka. Setelah tahap ini, data dimasukkan ke dalam Paket Statistik untuk Ilmu Sosial (SPSS), versi 2.0 th. Untuk mengumpulkan informasi tentang penggunaan strategi, Inventaris Strategi 50 item Oxford (1990) untuk belajar Bahasa (SILL, versi 7.0) diadaptasi untuk penelitian. SILL dikembangkan oleh Rebecca Oxford (1990a) sebagai instrumen untuk menilai frekuensi penggunaan strategi pembelajaran bahasa oleh siswa. 50 item dalam SILL terdiri dari 6 kategori: Memori, Kognitif, Kompensasi, Metakognitif, Afektif, dan strategi Sosial. SILL menggunakan skala Likert 5 poin dimana para peserta dipandu untuk menanggapi deskripsi strategi seperti 'Saya mencoba tidak menerjemahkan kata demi kata', dan kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat frekuensi penggunaan strategi adalah: penggunaan frekuensi rendah (1.0-2.49), penggunaan frekuensi sedang (2.5-3.49), dan penggunaan frekuensi tinggi (3.55.0).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menjawab pertanyaan penelitian koefisien korelasi Pearson product moment dilakukan untuk menyelidiki hubungan antara penggunaan strategi belajar, faktor demografi seperti usia, jenis kelamin, jurusan dan latar belakang pendidikan. Hasilnya dirangkum dalam Tabel 1

Tabel 1. Correlations strategi belajar bahasa dan faktor demografik

		Strat egi	Jenis Kela min	Pen didi kan	Us ia	Juru san
Str ate gi	Pearson	1	,310**	,03	,01	-
	Correlati on			9	6	,040
	Sig. (2- tailed)		,002	,70	,87	,701
N		95	95	95	95	95

Seperti yang ditunjukkan pada Tabel satu, jenis kelamin adalah satu-satunya faktor demografik yang secara signifikan berkorelasi dengan strategi belajar pebelajar. Faktor-faktor lain secara signifikan tidak berkorelasi antara penggunaan strategi belajar dan faktor demografi seperti usia, jurusan dan latar belakang pengetahuan. Hubungan antara strategi belajar siswa dan jenis kelamin ditemukan positif signifikan 0,002 (sig <.005), penggunaan strategi belajar yang terkait dengan jenis kelamin secara signifikan berkorelasi. Lebih lanjut, secara spesifik menunjukkan bahwa kecuali strategi kompensasi semua strategi memiliki keterkaitan dengan gender.

Analisis menggunakan korelasi bivariat. Dalam meneliti perbedaan gender dalam penggunaan strategi belajar bahasa, misalnya, analisis varians telah digunakan untuk menentukan bahwa rata-rata, perempuan menggunakan strategi khusus secara signifikan lebih sering daripada laki-laki (misalnya, Oxford & Nyikos, 1989). Variabel kode yang signifikan terhadap faktor laten menunjukkan (a) perbedaan gender yang signifikan, (b) perbedaan yang signifikan di antara empat jurusan akademik, dan (c) efek interaksi yang signifikan antara gender, dalam jumlah rata-rata dari faktor laten. Prosedur statistik yang sama digunakan untuk menganalisis pengaruh gender di ketiga set faktor laten. Perbedaan gender diidentifikasi karena siswa perempuan (a) memiliki orientasi yang lebih kuat terhadap

manfaat sosial dan keuangan, dan persaingan, dan memiliki lebih banyak self-efficacy akademik dan motivasi intrinsik, (b) memiliki keyakinan yang lebih kuat tentang kemampuan bahasa mereka dan menghargai lebih banyak pentingnya penggunaan bahasa dan strategi, dan (c) menggunakan strategi latihan yang lebih sering diarahkan sendiri. Siswa laki-laki, sebaliknya, lebih menghargai pentingnya tata bahasa dan terjemahan.

4. PENUTUP

Simpulan

Jenis kelamin adalah satu-satunya faktor demografik yang secara signifikan berkorelasi dengan strategi belajar pebelajar. Faktor-faktor lain secara signifikan tidak berkorelasi antara penggunaan strategi pembelajaran dan faktor demografi seperti usia, besar dan latar belakang pengetahuan. Hubungan antara strategi pembelajaran siswa dan jenis kelamin ditemukan positif signifikan 0,002 (sig <.005), penggunaan strategi pembelajaran yang terkait dengan jenis kelamin secara signifikan berkorelasi. Lebih lanjut, secara spesifik menunjukkan bahwa kecuali mengkompensasi semua strategi memiliki keterkaitan dengan gender. Selanjutnya, ada yang signifikan perbedaan dalam penggunaan strategi pembelajaran menurut jenis kelamin yang mendukung perempuan. Terutama di strategi perhatian digunakan, nilai efek berada pada tingkat yang penting. Hasil ini memiliki kesejajaran dengan hasil penelitian lain (Dreyer & Oxford, 1996; Lee & Oxford, 2008), menunjukkan bahwa perempuan lebih memperhatikan dan menggunakan strategi belajar lebih dari laki-laki.

Saran

Strategi penting bagi guru untuk mengetahui bagaimana siswa mereka dapat belajar. strategi menunjukkan kepada guru bagaimana mereka dapat membantu siswa mereka belajar secara individu. Strategi belajar harus

dipertimbangkan untuk proses belajar dan proses pengajaran, karena strategi belajar berbeda-beda sesuai dengan gaya belajar para siswa (Ehrman & Oxford, 1989; Nian-nian, 2012). Untuk alasan ini, dapat dikatakan bahwa alih-alih hanya menggunakan satu metode atau strategi dalam proses belajar mengajar, berbagai jenis strategi dan metode pembelajaran harus digunakan. Menurut Oxford (1999), gaya belajar dan strategi belajar siswa dalam lingkup metode pengajaran tertentu dapat menentukan kemampuan belajar mereka dan keinginan mereka untuk belajar. Dengan demikian, hasil penelitian ini menyoroti kekuatan dan kelemahan penentuan diri siswa. Kesadaran siswa tentang strategi belajar mereka, dan mulai digunakan strategi belajar yang tidak mereka gunakan sebelumnya dapat mendukung proses belajar mereka (Shi, 2011). Strategi belajar yang tidak mereka gunakan sebelumnya dapat mendukung proses belajar mereka (Shi, 2011). Dalam konteks ini, guru masa depan harus meningkatkan kesadaran diri mereka tentang gaya bagaimana memanfaatkan strategi belajar siswa sesuai dengan strategi belajar mereka. Dengan cara ini, akan lebih mudah untuk mengatur lingkungan belajar sesuai dengan strategi belajar dan untuk membantu siswa menggunakan strategi belajar individu. Untuk memahami strategi belajar, itu dapat bermanfaat menyelidiki strategi belajar mana yang digunakan siswa saat belajar dengan materi belajar yang berbeda, dan untuk menentukan apakah ini dapat mempengaruhi keberhasilan akademis. Selanjutnya, strategi belajar diselidiki dengan variabel yang berbeda dalam sampel yang lebih luas. Perbedaan budaya pada gaya belajar dan strategi pembelajaran dapat diselidiki. Akhirnya, dalam penelitian ini jenis kelamin pengaruh yang kuat dalam penggunaan strategi belajar. Penelitian selanjutnya di harapkan

agar bukan hanya demografik factor yang diteliti tapi lebih luas yaitu motivasi, *IQ*, *attitude* dan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Riding, R., & Rayner, S. (1998). *Cognitive styles and learning strategies*. London: David Fulton Publishers.
- [2] Babadogan, C. (2000). Öğretim stili odakli ders tasarimi gelistirme. *Milli Egitim*, 147, 61-63.
- [3] Felder, R. M., & Brent, R. (2005). Understanding student differences. *Journal of Engineering Education*, 94(1), 57-72.
- [4] Chickering, A. W. (2006). Every student can learn—If... *About Campus*, 11(2), 9-15.
- [5] Pritchard, A. (2009). *Ways of learning: Learning theories learning styles in the classroom*. (Second edition). New York: Taylor & Francis.
- [6] Gagne, R. M. (1974). *Essentials of Learning for Instruction*. USA: The Dryden Press.
- [7] Pintrich, P. R., & Schunk, D. H. (2002). *Motivation in education: Theory, research, and applications*(2nd ed.). Upper Saddle River, NJ: Merrill Prentice-Hall.
- [8] Tunca, N., & Alkin-Sahin, S. (2014). Öğretmen adaylarinin bilisötesi (üst bilis) öğrenme stratejileri ile akademik öz yeterlik inançlari arasindaki iliski. *Anadolu Journal of Educational Sciences International*, 4(1), 47-56.
- [9] Deryakulu, D. (2004). Üniversite öğrencilerinin öğrenme ve ders çalışma stratejileri ile epistemolojik inançlari arasindaki iliski. *Kuram ve Uygulamada Egitim Yönetimi*, 38, 230249.
- [10] Oxford, R.L. (1990a). Language learning strategies and beyond: A look at strategies in the context of styles. In S.S. Magnan (Ed.), "Shifting the instructional focus to the learner," 35-55. Middlebury, VT: Northeast Conference on the Teaching of Foreign Languages.
- [11] Naiman, N., Fröhlich, M., Stern, H., & Todesco, A. (1978). *The good*

- language learner*. Research in Education Series. No. 7. Toronto: Ontario Institute for Studies in Education.
- [12] Cohen, A. D. 1990. *Language Learning: Insights for Learners, Teachers, and Researchers*. New York: Newbury House.
- [13] Oxford, R. L. (1990). *Language learning strategies: What every teacher should know*. New York: Newbury House.
- [14] Phillips, V. 1991. "A Look at Learner Strategy Use and ESL Proficiency". *The CATESOL Journal*. November 1991.57-67.
- [15] Pudyanti, D. R. 1995. *A Study of Language Learning Strategies of Male and Female Elementary School Pupils*. (Skripsi S-I). Yogyakarta: FPBSIKIP Yogyakarta.
- [16] Zaerofi, A. 1996. *Children's Learning Strategies in Indonesian and English Classes in Relation to the Parents' Education Background and Learning Achievement*. (Skripsi S-I). Yogyakarta: FPBSIKIP Yogyakarta.
- [17] Suryanto. 1997. *The Language Learning Strategies of English Department Students of IKIP Yogyakarta in Relation to their*
- [18] O'Malley, J. M. dan Chamot, A. U. 1990. *Learning Strategies in Second Language Acquisition*. New York: Cambridge University Press.
- [19] Dreyer, C., & Oxford, R. L. (1996). *Learning strategies and other predictors of ESL proficiency among Afrikaans speakers in South Africa*. In: R. L. Oxford (Ed.), *Language Learning strategies around the world: Cross-cultural perspectives* (Tech. Rep. No. 13, pp. 61-74). Honolulu, HI: University of Hawaii Press.
- [20] Lee, K. R., & Oxford, R. L. (2008). Understanding EFL learner's strategy use and strategy awareness. *Asian EFL Journal*, 10(11), 7-32.
- [21] Ehrman, M., & Oxford, R. (1990). Adult language learning styles and strategies in an intensive training setting. *The modern language journal*, 74(3), 311-327.
- [22] Nian-nian, W. (2012). Relationship between English learning strategies and learning style preferences: An empirical study. *Sino-US English Teaching*, 9(9), 1502-1509.
- [23] Oxford, R. L. (1999). Relationships between learning strategy use and language proficiency in the context of learner autonomy and self-regulation. In L. Bobb (Ed.), *Learner Autonomy as a Central Concept of Foreign Language Learning, Special Issue of Revista Canaria de Estudios Ingleses*, 38, 109-126.
- [24] Shi, C. (2011). A study of the relationship between cognitive styles and learning strategies. *Higher Education Studies*, 1(1), 20